



**MEMBANGUN TOLERANSI DALAM PLURALITAS AGAMA
DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF
LUKAS 10:25-37**

PAPER ILMIAH

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Menyelesaikan Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Jenjang Program Magister (S2)
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh
MARKUS JEMA
NIM: 241295**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2025/2026**

LEMBARAN PENERPIMAN JUDUL

1. Nama : Markus Jema
2. NIM : 241295
3. Judul : Membangun Toleransi dalam Pluralitas Agama di Indonesia
Ditinjau dari Perspektif Lukas 10:25-37

4. Pembimbing:

Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

: 

5. Tanggal Terima: 15 November 2025

6. Mengesahkan
Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



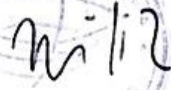
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/S2 Lokal**

Ledalero, 11 Mei 2026

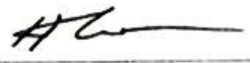
Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik


Dr. Willibaldus Gaut

DEWAN PENGUJI

1. **Penguji I: Dr. Hendrikus Maku**



2. **Penguji II: Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Jema

NIM : 241295

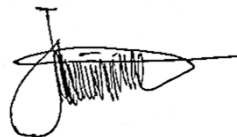
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa paper ilmiah yang berjudul “Membangun Toleransi dalam Pluralitas Agama di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Lukas 10:25-37”, benar-benar adalah hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi dan penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan paper ilmiah tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'M' followed by a series of vertical strokes and a horizontal line extending to the right.

Markus Jema

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PAPER ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Markus Jema

NIM : 241295

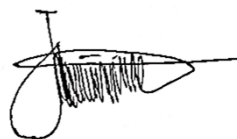
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyatakan persetujuan untuk memberikan kepada **Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (None-Eksklusive Royalty-Free Right)** atas paper ilmiah saya yang berjudul: **MEMBANGUN TOLERANSI DALAM PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF LUKAS 10:25-37**, beserta perangkat pendukungnya (apabila diperlukan). Dengan pemberian Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalihmediakan atau mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta mempublikasikan paper ilmiah tersebut, dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemegang Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Markus Jema

ABSTRAK

Markus Jema, 241295. **Membangun Toleransi dalam Pluralitas Agama di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Lukas 10:25-37**. Paper Ilmiah. Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Masalah pokok dari penelitian ini adalah “bagaimana membangun toleransi dalam pluralitas agama di Indonesia ditinjau dari perspektif Lukas 10:25-37?” Dari masalah utama tersebut, muncul beberapa masalah turunan yakni, Apa itu toleransi dalam masyarakat yang pluralis?; Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Lukas 10:25-37 dapat diaplikasikan dalam membangun toleransi di masyarakat yang pluralis seperti di Indonesia?; dan Apa tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan toleransi beragama di Indonesia saat ini?

Karya ilmiah ini merupakan kajian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui kajian Pustaka. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis teks Lukas 10:25–37 serta relevansinya terhadap sikap toleransi antarumat beragama di Indonesia. Penulisan ini didasarkan pada kekhawatiran akibat meningkatnya kasus intoleransi beragama di Indonesia yang berpotensi mengancam keutuhan dan perdamaian dalam masyarakat yang majemuk. Penelitian ini berupaya menggali makna teologis dari perumpamaan tentang Orang Samaria yang murah hati sebagai landasan bagi manusia untuk mengembangkan sikap kasih tanpa batas, serta mengimplementasikannya dalam konteks sosial, khususnya di Indonesia. Konsep “sesama” dalam Injil Lukas melampaui batas-batas identitas sosial, budaya, dan agama. Tokoh Orang Samaria dalam perumpamaan tersebut merepresentasikan kasih universal yang menentang sikap eksklusif. Dalam konteks Indonesia, pemahaman ini menjadi sangat relevan dalam mendorong terciptanya toleransi antarumat beragama, dengan menekankan nilai kasih, kepedulian, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Penerapan nilai-nilai seperti kasih, kepedulian, serta kesediaan untuk berkorban sebagaimana digambarkan dalam Lukas 10:25–37 dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun sikap saling menghargai dan toleransi antarumat beragama. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik lembaga pendidikan, pemerintah, pemimpin agama, maupun umat beragama, dalam menanamkan serta menyebarluaskan nilai “sesamaku manusia” guna menciptakan kehidupan berbangsa yang damai, adil, dan inklusif.

Kata Kunci: Toleransi, Pluralitas Agama, Lukas 10:25-37

ABSTRACT

Markus Jema, 241295. **Building Tolerance in Religious Plurality in Indonesia from the Perspective of Luke 10:25-37**. Scientific Paper. Catholic Religious Studies/Theology Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

The main problem of this research is "how to build tolerance in religious plurality in Indonesia from the perspective of Luke 10:25-37?" From this main problem, several sub-problems arise: What is tolerance in a pluralist society?; How can the values contained in Luke 10:25-37 be applied to building tolerance in a pluralist society like Indonesia?; and What are the challenges faced in realizing religious tolerance in Indonesia today?

This scientific paper is a qualitative study. Data sources were obtained through literature review. The purpose of this paper is to analyze the text of Luke 10:25-37 and its relevance to attitudes of tolerance between religious communities in Indonesia. This paper is based on concerns over the increasing cases of religious intolerance in Indonesia, which have the potential to threaten the integrity and peace of a pluralistic society. This research seeks to explore the theological meaning of the parable of the Good Samaritan as a foundation for humans to develop an attitude of boundless love, and to implement it in a social context, particularly in Indonesia. The concept of "neighbor" in the Gospel of Luke transcends the boundaries of social, cultural, and religious identity. The figure of the Samaritan in the parable represents universal love that opposes exclusive attitudes. In the Indonesian context, this understanding is highly relevant in encouraging the creation of tolerance between religious communities, by emphasizing the values of love, care, and openness to differences. The application of values such as love, care, and willingness to sacrifice as described in Luke 10:25–37 can be a solid foundation in building an attitude of mutual respect and tolerance between religious communities. Therefore, cooperation from all parties, including educational institutions, the government, religious leaders, and religious communities, is needed to instill and disseminate the value of "my fellow human being" in order to create a peaceful, just, and inclusive national life.

Keywords: Tolerance, Religious Plurality, Luke 10:25-37

KATA PENGANTAR

Pada hakikatnya, agama, apa pun dan dimanapun, pasti mengajarkan cinta kasih kepada semua makhluk hidup. Tetapi tidak bisa dielakan bahwa agama memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi, dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan emosional bagi para pemeluknya. Bahkan bagi pemeluk fanatiknya, agama merupakan "benda" suci yang sakral, angker, dan keramat, sehingga alih-alih menuntun pada kehidupan yang tentram dan menentramkan, fanatisme ekstrim terhadap kebenaran tafsir agama tak jarang menyebabkan permusuhan dan pertengkar dalam hidup.

Realitas intoleransi di negeri ini dari tahun ke tahun kian mengkhawatirkan. Konflik dan gesekan atas nama agama seringkali masih kerap terjadi. Perbedaan ajaran dan pemahaman yang kurang seringkali menyebabkan benturan, konflik, kekerasan, permusuhan, dan bahkan peperangan yang berbasiskan sentimen keagamaan. Begitu banyak data serta laporan kasus intoleransi di tanah air mencerminkan bahwa kebebasan beragama belum sepenuhnya terealisasi. Diskriminasi, intoleransi, dan konflik berbasis agama masih berlangsung, bahkan mengalami peningkatan.

Dalam menyikapi hal di atas, toleransi agama merupakan sebuah keharusan untuk menciptakan stabilitas sosial dari paksaan ideologis atau bentrokan dalam masyarakat. Tentu, toleransi beragama mestinya dibangun dari partisipasi aktif bersama semua anggota masyarakat, bukan monopoli dari anggota kelompok tertentu. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan bersama atas dasar kebersamaan, sikap inklusif, rasa hormat, dan rasa saling paham. Karena itu, penulis mencoba menghadirkan satu alternatif atau satu solutif untuk membantu membangun toleransi beragama di Indonesia, terlebih umat Kristen khususnya dan seluruh umat beragama pada umumnya, yakni memahami perumpamaan Yesus dalam Lukas 10:25-37, tentang orang Samaria yang murah hati. Tentu hal ingin dicapai adalah sebuah pengungkapan iman dalam sikap dan perbuatan yang diinspirasi dari orang Samaria yang baik hati akan sikap toleran, belas kasih, dan

murah hati dalam menolong sesama tanpa diskriminasi budaya maupun agama. Tindakan ini sangat membantu dalam meminimalisir praktek intoleransi dalam masyarakat yang multi agama dan multikultural di Indonesia. Tentu, yang diharapkan adalah keterbukaan dari berbagai umat beragama lain untuk mendalami serta memahami ajaran ini, dan mengimplementasikannya dalam tindakan nyata demi kebaikan bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak terlepas dari campur tangan semua pihak yang dengan caranya masing-masing membantu menyelesaikan tulisan ini. Maka pertama-tama, penulis menghaturkan syukur yang berlimpah kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas penyertaan serta bimbingan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang berlimpah: *pertama*, kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic, selaku dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengoreksi serta memberikan masukan yang berguna demi menyempurnakan tulisan ini.

Kedua, Dr. Hendrikus Maku, selaku dosen penguji yang dengan teliti mengoreksi tulisan ini dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis serta masukan yang berharga demi menambah wawasan penulis berkaitan dengan tema. *Ketiga*, kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero yang telah menjadi tempat bagi penulis mengenyam pendidikan serta menyediakan fasilitas khususnya buku-buku di perpustakaan yang membantu penulis untuk menemukan ide-ide yang berguna dalam menyelesaikan penulisan paper ilmiah ini.

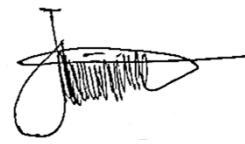
Keempat, kepada komunitas Ordo Kamilian yang telah menyediakan komputer, printer, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Tidak lupa pula kepada teman-teman seangkatan dan semua anggota komunitas yang dengan caranya masing-masing membantu serta mendukung penulis menyelesaikan penulisan paper ilmiah ini.

Kelima, kepada orangtua tercinta, Bapak Doroteus Jema dan Mama Wihelmina Setia, kepada kakak tercinta, Oktavianus Acak, kakak Kristina Mamus, kakak Saferinus Lalong, kakak Matilda Pamul, serta adik Maria Efrena Jema, adik Apolonaris Murdaling Jema dan semua anggota keluarga yang dengan

caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Akhirnya, penulis mempersembahkan paper ilmiah ini kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero dan kepada semua orang yang berkesempatan membaca tulisan ini. Penulis menyadari bahwa paper ilmiah ini belum sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Ledalero, 12 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop on the left and a series of vertical strokes on the right, resembling a brush or a comb.

Markus Jema

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PAPER ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKEDEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KISAH ORANG SAMARIA YANG BAIK HATI (LUKAS 10:25-37) DAN KAITAN DENGAN REALITAS TOLERANSI DI INDONESIA... 9	
2.1. Mengenal Injil Lukas.....	9
2.1.1 Penulis Injil Lukas	9
2.1.2 Latar Konteks Lukas 10:25-37.....	10
2.1.3 Pokok Penting Perikop Lukas 10:25-37.....	13
2.1.4 Pembagian Struktur Teks Lukas 10:25-37	16

2.1.5 Eksegese: Analisis Penokohan	16
2.1.5.1 Tokoh-tokoh dalam Kisah	16
2.1.5.1.1 Yesus	16
2.1.5.1.2 Ahli Taurat	18
2.1.5.2 Tokoh-tokoh dalam Perumpamaan	21
2.1.5.2.1 Korban	21
2.1.5.2.2 Imam Harun dan Orang Lewi	23
2.1.5.2.3 Orang Samaria	24
2.2 Pengertian Toleransi dan Realitas Toleransi di Indonesia	26
2.2.1 Pengertian Toleransi	26
2.2.2 Realitas Toleransi di Indonesia	28
2.2.3 Prinsip-prinsip Toleransi Beragama	29
2.2.3.1 Pengakuan dan Penghormatan terhadap Martabat Manusia	29
2.2.3.2 Tidak Mementingkan Diri Sendiri	30
2.2.3.3 Persaudaraan dan Persahabatan Sosial	31
2.2.4 Faktor Penghambat Toleransi	32
2.2.4.1 Sikap Eksklusifisme dan Fanatisme Keagamaan	32
2.2.4.2 Kurangnya Pendidikan tentang Toleransi	33
2.2.4.3 Politisasi Agama	34
2.2.5 Kiat untuk Memperkuat Toleransi Umat Beragama: Belajar dari	
Orang Samaria	35
2.2.5.1 Memaknai Ajaran Cinta Kasih	35
2.2.5.2 Pentingnya Dialog Antaragama	36

2.2.5.3 Menjaga dan Merawat Kemajemukan	37
BAB III NILAI TOLERANSI DALAM LUKAS 10: 25-37 BAGI	
UMAT BERAGAMA DI INDONESIA.....	39
3.1 Menciptakan Sikap Toleransi Antarpemeluk	39
3.2 Mengasihi Sesama Manusia dalam Berbagai Aspek Kehidupan	
Sosial.....	41
3.2.1 Hidup Bersaudara dalam Masyarakat dan Negara	42
3.2.2 Menyadari Keberagaman Antar Suku, Budaya, dan Agama	44
3.3 Rekomendasi bagi Kehidupan Masyarakat Indonesia yang	
Pluralistik.....	45
3.3.1 Membangun Cinta Kasih kepada Sesama	45
3.3.2 Memaknai Sesamaku dengan Membongkar Sekat-sekat Sosial	46
3.3.3 Menerima Sesama dalam Perbedaan Sebagai Saudara	49
3.4 Tantangan dalam Mengimplementasikan Sikap Toleransi dalam	
Terang Lukas 10:25-37	50
BAB IV PENUTUP	54
4.1 Kesimpulan	54
4.2 Usul dan Saran	56
4.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan	56
4.2.2 Untuk Para Pemimpin Agama.....	56
4.2.3 Untuk Umat Beragama di Indonesia	57
4.2.4 Untuk Pemerintah.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59